

Pengaruh Teknologi Informasi, Saling Ketergantungan, Partisipasi Penyusunan Anggaran, Dan Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) Terhadap Kinerja Manajerial

Muhamad Hammas¹, Banu Witono²

Prodi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 02-07-2024

Revised: 08-07-2024

Accepted: 27-07-2024

Keywords:

Kinerja Manajerial, Teknologi Informasi, Saling Ketergantungan, Partisipasi Penyusunan Anggaran, Sistem Akuntansi Manajemen

ABSTRACT

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh teknologi informasi, saling ketergantungan, partisipasi penyusunan anggaran, dan sistem akuntansi manajemen (SAM) terhadap kinerja manajerial pada perusahaan telekomunikasi Daerah Khusus Ibukota Jakarta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode Penelitian: Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan sumber data primer berupa penyebaran kuesioner. Populasi pada penelitian ini sejumlah 68 perusahaan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 63 responden yang telah memenuhi kriteria dengan bantuan *Partial Last Square* (PLS).

Originalitas: Perubahan objek penelitian dan waktu penelitian, dimana objek pada penelitian ini adalah Perusahaan Telekomunikasi di Daerah Khusus Ibukota Jakarta dengan waktu penelitian pada masa sekarang.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial, saling ketergantungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Sedangkan penyusunan partisipasi anggaran dan sistem akuntansi manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Implikasi: Hasil penelitian ini dapat berguna untuk memberikan informasi dari kajian riset kepada para praktisi bisnis tentang perlunya manajemen memperhatikan bagaimana ketersediaan dan kebutuhan teknologi informasi, praktik saling ketergantungan antardivisi, partisipasi atas penyusunan anggaran, dan sistem akuntansi manajemen dalam proses perencanaan sampai pengendalian sehingga diharapkan kinerja manajerial akan semakin meningkat.

Research Objectives: This study aims to empirically examine the influence of Information Technology, interdependence, participation in budgeting, and management accounting system (SAM) on managerial performance in telecommunications companies in the special Capital Region of Jakarta listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

Research Method: The type of research used is quantitative research with primary data sources in the form of questionnaire dissemination. The population in this study was 68 companies. Sampling techniques in this study using purposive sampling techniques to obtain a sample of 63 respondents who have met the criteria with the help of Partial Last Square (PLS).

Originality/Novelty: Changes in the object of research and research time, where the object of this study is a telecommunications company in the special Capital Region of Jakarta with research time in the present.

Research Results: The results of this study can be useful to provide information from research studies to business practitioners about the need for management to pay attention to how the availability and needs of Information Technology, interdependent practices between divisions, participation in budget preparation, and management accounting systems in the planning process to control so that managerial performance is expected to increase.

Implications: The results of this study can be useful to provide information from research studies to business practitioners about the need for management to pay attention to how the availability and needs of Information Technology, interdependent practices between divisions, participation in budget preparation, and management accounting systems in the planning process to control so that managerial performance is expected to increase.

Copyright © by Author(s)

This is an open-access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Corresponding Author:
Muhamad Hammas

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57162
Email: b200200435@student.ums.ac.id

Pendahuluan

Terdapat korelasi yang jelas antara kondisi perekonomian global saat ini dan peningkatan daya saing komersial dalam skala dunia. Tentu saja, hal ini memotivasi bisnis untuk memaksimalkan penggunaan sumber dayanya dan meningkatkan efisiensi manajemennya (Suprانتiningrum & Lukas, 2021). Selain itu, dinamika kehidupan masyarakat selalu berubah maupun tren yang paling menonjol ialah bertambahnya permintaan konsumen terhadap layanan konsumen yang cepat, tepat, terjangkau, adil, dan berkualitas tinggi. Hal ini menempatkan bisnis yang ada pada posisi yang sulit, sehingga mereka perlu fokus pada fungsi layanan yang efektif dan efisien jika ingin bertahan dalam persaingan yang ketat saat ini. Dunia usaha perlu meningkatkan daya cipta dan kompetensi operasional dan manajemen (Sigilipu, 2013). Dalam menjalankan bisnis, salah satu hal terpenting adalah memiliki manajer yang kompeten dan dapat menyelesaikan segala sesuatunya sesuai rencana (Swari & Wirasedana, 2017).

Namun kenyataannya dunia eksekutif dan manajer bisnis global saat ini dicirikan oleh pesimisme dan keputusasaan. Sejumlah mantan manajer puncak dan keuangan mempunyai kinerja bermasalah yang berujung pada tindakan hukum karena penipuan atau pelanggaran manajemen; namun, tidak ada bukti statistik konklusif yang mendukung hal ini (Khairi, 2015). Kinerja manajemen suatu perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan perusahaan. Sayangnya, banyak organisasi masih memiliki manajer yang gagal melaksanakan tugasnya, sehingga menyebabkan kerugian finansial (Kurniawan & Nensih, 2014).

Adapun fenomena atau permasalahan yang terjadi terhadap kinerja manajerial sebagai pendukung keadaan tersebut adalah kasus gagal bayar Narada Aset Manajemen yang dilakukan oleh manajer investasi perusahaan tersebut pada tahun 2023 yang menyebabkan perusahaan tersebut dikenakan sanksi administratif berupa denda sebesar Rp4,6 miliar (Anggraeni, 2023). Selain itu, pada tahun 2011, PT. Merpati Nusantara Airlines (MNA) hampir mengalami atau terancam bangkrut dikarenakan kinerja manajemen yang sangat buruk. Namun perusahaan tersebut kembali bangkit karena adanya perombakan dari sisi manajemennya (Arifin, 2011). Selanjutnya menurut Sukarta (2018), terjadi penurunan produksi produk industri besar dan menengah pada triwulan I tahun 2018 dibandingkan triwulan sebelumnya, hal ini dibuktikan dengan penurunan produksi QoM Provinsi Lampung sebesar 18,75% dari triwulan IV. kuartal tahun 2017.

Oleh karena itu, dalam lingkungan kerja saat ini, manajer harus menunjukkan kinerja dengan secara proaktif mencari cara untuk memperbaiki lingkungan kerja. Hal ini harus dilakukan tanpa beban, dengan fokus pada jangka panjang yang lebih baik (Khairi, 2015). Lebih rumitnya lagi, kinerja manajemen seringkali kurang spesifik dan lebih abstrak dibandingkan kinerja karyawan, sehingga sulit untuk mengevaluasi keberhasilan manajerial (Swari & Wirasedana, 2017). Kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai tujuannya sangat bergantung pada kinerja para manajernya. Sistem akuntansi manajemen memberi manajer alat yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja mereka, termasuk manajemen hubungan, pengendalian, penilaian, dan pelaporan (Febrianti & Fitri, 2020). Dengan penggunaan sistem akuntansi manajemen dan teknologi informasi, suatu bisnis juga dapat mengetahui seberapa baik para manajernya dalam menjalankan pekerjaannya, yang pada akhirnya dapat membantu mereka menjadi lebih baik, yang seharusnya berdampak pada kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuannya (Sulani & Rusdi, 2013).

Seluruh bagian dunia usaha harus siap menghadapi persaingan dan lingkungan bisnis yang selalu berubah karena arus informasi yang cepat dan dinamis yang dimungkinkan oleh teknologi informasi ialah perpaduan diantara teknologi komputer maupun telekomunikasi (Nurpriyandyni & Suwarti, 2012). Lanskap bisnis global yang terus berkembang, didorong oleh kemajuan teknologi, memaksa organisasi untuk berpikir di luar kebiasaan dan beradaptasi dengan cepat untuk memenuhi beragam ekspektasi konsumen mereka (Aydiner et al., 2019). Menurut Alannita dan Suaryana (2014), TI berpotensi mempengaruhi perubahan dalam cara bisnis dan organisasi beroperasi. Selain itu, untuk bersaing di pasar saat ini, bisnis harus berinvestasi dalam teknologi informasi untuk menangani kompleksitas operasi perusahaan yang semakin meningkat (Nugroho et al., 2018). Sistem akuntansi manajemen dapat meningkatkan kinerja pihak manajerial dengan menyediakan semua informasi yang

diperlukan sesuai dengan kebutuhannya, yang dimungkinkan oleh teknologi informasi. Di sisi lain, sistem akuntansi manajemen dapat memperoleh manfaat dari teknologi informasi – kombinasi komputer dan telekomunikasi – dalam hal penyediaan data dengan cara yang lebih komprehensif. Hal ini dimungkinkan karena data pada lingkungan internal dan eksternal dapat diambil dengan cepat dan mudah melalui jaringan (Laksmana & Muslichah, 2002).

Penelitian yang menilai bagaimana TI mempengaruhi efisiensi dan efektivitas manajer masih kurang (Ghasemi et al., 2019). Dampak teknologi dan sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial telah menjadi subyek temuan yang bertentangan dalam sejumlah penelitian sebelumnya. Melalui fungsi mediasi SAM, penelitian Ghasemi et al. (2019) menunjukkan bahwa TI berpengaruh secara tidak langsung dan positif terhadap kinerja manajerial. Irzan dan Abdullah (2018) dan Fiktoriya dkk. (2021) juga menemukan bahwa TI secara signifikan meningkatkan kinerja manajemen, sehingga temuan kami konsisten dengan penelitian mereka. Teknologi informasi tidak mempengaruhi kinerja manajerial melalui mediasi SAM, menurut penelitian Nurpriyandyni & Suwarti (2012). Oleh karena itu, berbagai item penelitian dipengaruhi secara berbeda tergantung pada konteks tertentu, sehingga menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan dalam penelitian tersebut (Meiranto et al., 2013).

Perusahaan ingin meningkatkan kinerja manajemen, dan salah satu aspek yang harus diatasi adalah saling ketergantungan. Namun para ulama masih kurang memperhatikan variabel ini padahal penting (Sulani & Rusdi, 2013). Menurut Ulani dan Rusdi (2013), saling ketergantungan merupakan faktor lain yang mempengaruhi seberapa baik manajer berfungsi. Istilah "saling ketergantungan organisasi" menggambarkan saling mendukung dan kerja sama yang dirasakan oleh berbagai bagian dalam suatu entitas yang lebih besar. Para manajer akan mengalami kesulitan dalam menjalankan tugasnya dan akan mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap perbaikan lingkungan seiring dengan meningkatnya tingkat ketergantungan. Oleh karena itu, manajer menginginkan sumber informasi tambahan, termasuk data dari divisinya sendiri serta data dari divisi lain. Tugas koordinasi mungkin menjadi lebih sulit karena sub-unit dengan tingkat saling ketergantungan yang tinggi dipengaruhi oleh saling ketergantungan organisasi dalam hal perencanaan dan pengendalian (Sumolang, 2015). Tentu saja, anggaran diperlukan untuk melaksanakan operasi perencanaan dan pengendalian, yang pada gilirannya mengubah keseluruhan strategi menjadi rencana untuk masa depan yang dekat dan jauh. Menurut Murtanto dan Hapsari (2006), anggaran yang terencana sangat penting bagi perusahaan untuk berkembang dalam perekonomian modern.

Penelitian Nurpriyandyni dan Suwarti (2012) antara lain menemukan bahwa saling ketergantungan tidak mempengaruhi kinerja manajemen jika diukur dalam kaitannya dengan penelitian lain. Meskipun demikian, interdependensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial, menurut penelitian Khairi (2015). Oleh karena itu, berbagai item penelitian dipengaruhi secara berbeda tergantung pada konteks tertentu, sehingga menunjukkan adanya kesenjangan dalam penelitian (Meiranto dkk., 2013).

Salah satu aspek yang mempengaruhi efektivitas manajer adalah tingkat keterlibatan mereka dalam pembuatan anggaran (Iqbal et al., 2019). Membantu proses persiapan anggaran adalah cara terbaik bagi individu untuk terlibat dalam tujuan organisasi dan mengambil tanggung jawab yang lebih besar atas pencapaiannya. Ketika pekerja mempunyai hak untuk menentukan berapa banyak uang yang dibelanjakan oleh suatu bisnis, mereka akan lebih banyak berinvestasi dalam menghasilkan solusi baru (Safitri & Asyik, 2022). Pemahaman para manajer mengenai tanggung jawab mereka akan meningkat karena keterlibatan mereka, baik langsung maupun tidak langsung, dalam proses penganggaran partisipatif. Akibatnya, keterlibatan dalam penyusunan anggaran akan menghasilkan refleksi yang lebih akurat atas permintaan perusahaan secara keseluruhan, dan efisiensi kinerja manajerial dapat ditingkatkan (Handayati & Safitri, 2020). Sebagai alat komunikasi di seluruh organisasi, alokasi sumber daya, penetapan tujuan, dan referensi, persiapan anggaran dengan sendirinya menanamkan rasa tanggung jawab yang kuat di semua pihak yang terlibat (Bradshaw et al., 2007).

Meskipun penelitian telah menyelidiki hubungan antara perencanaan anggaran partisipatif dan keberhasilan pengelolaan, temuan mereka tidak konsisten. Penganggaran partisipatif berhubungan positif dengan kinerja manajemen, menurut penelitian yang dilakukan Lopez dkk. (2008), Lina & Stella (2013), dan Wulandari & Riharjo (2016). Namun demikian, terdapat bukti yang bertentangan. Misalnya, Sari (2013) tidak menemukan hubungan yang signifikan antara partisipasi anggaran dan keberhasilan manajemen ketika mengevaluasi hipotesis. Meskipun para peneliti telah menunjukkan minat untuk mempelajari korelasi antara kinerja manajer dan keterlibatan mereka dalam proses persiapan anggaran,

sejauh ini hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada kesimpulan pasti yang dapat ditarik mengenai sifat hubungan ini (Ika S & Murtatiningsih, 2016).

Salah satu metode formal yang mungkin digunakan manajer untuk mendapatkan informasi adalah metode Akuntansi Manajemen (SAM) (Simons, 1987; Bouwens & Abernethy, 2000). Ghasemi dkk. (2019) menyatakan bahwa SAM yang dirancang dengan baik dan canggih dapat membantu manajer meningkatkan kinerja mereka dengan memberikan informasi yang dapat mereka gunakan untuk menentukan kriteria evaluasi kinerja, target kinerja, dan umpan balik terhadap kinerja. Data yang komprehensif, teragregasi, terintegrasi, dan sangat tepat waktu dihasilkan oleh SAM tingkat lanjut. Dengan bantuan SAM, para manajer dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, meningkatkan efisiensi bisnis, dan berkembang di pasar yang sangat kompetitif. Memiliki data yang dapat diproses, sering disebut sebagai informasi, sangat penting untuk membuat pilihan yang masuk akal dan efisien. Oleh karena itu, teknologi informasi yang memungkinkan kita memperoleh, menyimpan, memproses, mentransfer, atau menampilkan data dengan berbagai cara sangatlah diperlukan. Memang benar, TI membantu SAM menunjukkan bahwa data pengambilan keputusan berkualitas baik dan meningkatkan efisiensi manajemen (Zawawi & Hoque, 2010).

“Pengaruh Teknologi Informasi, Saling Ketergantungan, Partisipasi Penyusunan Anggaran, dan Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris Pada Perusahaan Telekomunikasi di Daerah Khusus Ibukota Jakarta)” merupakan versi terkini dari penelitian ini yang akan mengisi kesenjangan yang ditinggalkan oleh penelitian sebelumnya; kali ini objek penelitiannya adalah perusahaan telekomunikasi di Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

Tujuan utama penelitian guna mengidentifikasi cara sistem akuntansi manajemen (SAM), teknologi informasi (TI), akuntansi partisipasi, dan saling ketergantungan mempengaruhi kinerja manajerial dan untuk memberikan bukti empiris atas klaim ini. Penelitian ini bertujuan untuk berkontribusi pada literatur ilmu akuntansi manajemen dengan menjelaskan dampak teknologi informasi, saling ketergantungan, partisipasi dalam penyusunan anggaran, dan sistem akuntansi manajemen (SAM) terhadap kinerja manajerial. Hal ini akan bermanfaat baik bagi mahasiswa maupun masyarakat umum yang tertarik untuk menulis karya ilmiah dengan topik yang sama. Selain itu, penelitian ini akan memberikan gambaran dan pemahaman terkait bagaimana aspek ini mempengaruhi kinerja manajerial yang mendorong manajemen untuk mempertimbangkan dan memprioritaskan aspek-aspek tersebut.

URAIAN TEORI

Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Manajerial

Irzan dan Abdullah (2018) menunjukkan bahwa kinerja manajer dipengaruhi secara positif maupun signifikan oleh TI. Informasi yang berkaitan dengan teknologi yang mencakup tindakan manusia atau individu dikenal sebagai informasi teknis. Menurut Sinaga dkk. (2020), organisasi dapat meningkatkan kinerja manajerialnya dengan memakai teknologi informasi untuk menyederhanakan proses data yang berulang, membuat pekerjaan lebih nyaman dan cepat, dan pada akhirnya mencapai hasil yang maksimal dalam proses manajerial. Hal ini sesuai dengan temuan Fiktoriya dkk. (2021), yang juga menemukan bahwa TI secara signifikan meningkatkan efisiensi manajemen. Sinaga dkk. (2020) tidak menjelaskan keterkaitan signifikan secara statistik antara TI maupun efektivitas manajemen. Berikut ini yang dapat dikemukakan sebagai hipotesis penelitian berdasarkan uraian tersebut:

H1: Teknologi Informasi Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kinerja Manajerial

Pengaruh Saling Ketergantungan Terhadap Kinerja Manajerial

memiliki dampak besar pada seberapa baik manajer melakukan pekerjaannya. Metrik kinerja unit yang menguji efisiensi, efektivitas, dan ketergantungan sangat diinginkan oleh manajer divisi dan, menurut tesis Hayes tahun 1977, berdampak pada tingkat saling ketergantungan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa saling ketergantungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajemen, seperti yang dilakukan Masruroh (2009) dan Gangga Ridha Raspati (2003). Nurpriyandyni dan Suwarti (2012) tidak menemukan bukti bahwa saling ketergantungan mempengaruhi kinerja manajemen. Berikut ini yang dapat dikemukakan sebagai hipotesis penelitian berdasarkan uraian tersebut :

H2: Saling Ketergantungan Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Manajerial

Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial

Untuk memastikan anggaran mencapai tujuannya, manajer harus dilibatkan dalam proses penganggaran. Ketika manajer memperoleh pengetahuan tentang tujuan keuangan, kinerja mereka akan meningkat. Manajer tidak efektif jika karyawan tidak dilibatkan dalam pembuatan anggaran. Kemudahan organisasi dalam tercapainya tujuan bergantung pada keterlibatan banyak pemangku kepentingan, karena efisiensi manajerial akan bertambah ketika lebih banyak masukan dari pemangku kepentingan diupayakan selama proses penganggaran (Haslinda et al., 2020). Untuk mendukung hal ini, penelitian menunjukkan bahwa kinerja manajer meningkatkan karyawan ketika mereka terlibat dalam pembuatan anggaran (Syukri et al., 2019; Fuadah et al., 2020). Baik Haslinda dkk. (2020) dan penelitian Safitri & Asyik (2022) mengkonfirmasi bahwa kinerja manajer meningkat ketika mereka terlibat dalam pembuatan anggaran. Namun penelitian yang dilakukan Candrakusuma dan Jatmiko (2017) serta Melia dan Sari (2019) menunjukkan bahwa kinerja manajer tidak terpengaruh oleh terlibat atau tidaknya mereka dalam pembuatan anggaran. Berikut ini yang dapat dikemukakan sebagai hipotesis penelitian berdasarkan uraian tersebut :

H3: Partisipasi Penyusunan Anggaran Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Manajerial

Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial

Sistem manajemen akuntansi membantu dalam identifikasi masalah, resolusi, dan kinerja yang memicu manajemen. Setiap bagian manajemen, mulai dari perencanaan dan pengendalian dalam pengambilan keputusan, memakai sistem akuntansi manajemen (Nainggolan, 2015). Manajer organisasi dapat memperoleh manfaat besar dari informasi dari sistem akuntansi manajemen, yang memungkinkan mereka membuat pilihan berdasarkan informasi yang meningkatkan kinerja manajerial mereka. Memiliki akses ke berbagai data sistem akuntansi manajemen sangat penting untuk manajemen yang efektif. Fuadah dkk. (2020) menemukan hubungan pasti antara kinerja manajerial maupun seluruh aspek sistem akuntansi manajemen.

Sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial di semua dimensi, termasuk kelengkapan, ketepatan waktu, agregasi maupun integrasi, menurut penelitian yang dilakukan oleh Semekto (2021), Wijaya (2021), Febrianti & Fitri (2020), Fuadah dkk. (2020), Haslinda dkk. (2020), dan Prihatningtyas dkk. (2018). Irawati dan Ardianshah (2018) dan Ikhsan (2006) tidak menemukan pengaruh akuntansi manajemen yang menguntungkan atau signifikan terhadap kinerja manajerial yang bertentangan dengan arus. Berikut ini yang dapat dikemukakan sebagai hipotesis penelitian berdasarkan uraian tersebut:

H4: Sistem Akuntansi Manajemen Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Manajerial

Metode Penelitian

Penelitian kuantitatif kausatif merupakan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini. Perusahaan telekomunikasi asal Daerah Khusus Ibukota Jakarta pada BEI berjumlah 68 orang yang menjadi populasi dalam penelitian ini. Staf manajemen perusahaan telekomunikasi di Daerah Khusus Ibukota Jakarta dipilih memakai teknik purposive sampling. Penghitungan akhir untuk sampel, setelah diseleksi, adalah 44 usaha. Data primer adalah tipe data yang digunakan dalam penyelidikan ini. Teknologi informasi, saling ketergantungan, partisipasi anggaran, kinerja manajerial, dan sistem akuntansi manajemen (SAM) adalah beberapa topik yang dibahas dalam data primer dari kuesioner dengan skala Likert berkisar antara 1 hingga 5. Responden dipilih secara acak atau ditentukan sebelumnya. Penyedia telekomunikasi di Daerah Khusus Ibukota Jakarta diberikan salinan kuesioner penelitian yang terdiri dari soal pilihan ganda.

Hasil Dan Pembahasan

Tabel 1. Deskripsi Responden Berlandaskan Pengisian Kuesioner

No.	Nama Perusahaan	Jumlah	Persentase (%)
1.	PT Alita Praya Mitra	10	14,7%
2.	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia (Protelindo)	8	11,8%
3.	PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia	6	8,8%
4.	PT Iforte Solusi Infotek	6	8,8%
5.	PT Ericsson Indonesia	5	7,4%
6.	PT XL Axiata Tbk	8	11,8%
7.	PT Smartfren Telecom Tbk	8	11,8%
8.	PT Telkom Indonesia Tbk	9	13,2%
9.	PT Jasnita Telekomindo Tbk	5	7,3%
10.	Lainnya	3	4,4%
Total		68	100%

Tabel di atas terlihat bahwasanya jumlah responden dari pengisian kuesioner PT Alita Praya Mitra sejumlah 14,7%, PT Profesional Telekomunikasi Indonesia (Protelindo) sejumlah 11,8%, PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia sejumlah 8,8%, PT Iforte Solusi Infotek sejumlah 8,8%, PT Ericsson Indonesia sejumlah 7,4%, PT XL Axiata Tbk sejumlah 11,8%, PT Smartfren Telecom Tbk sejumlah 11,8%, PT Telkom Indonesia Tbk sejumlah 13,2%, PT Jasnita Telekomindo Tbk sejumlah 7,3%, dan lainnya sejumlah 4,4%. Jadi, dapat disimpulkan bahwasanya pengisian kuesioner pada perusahaan telekomunikasi Daerah Khusus Ibukota Jakarta tertinggi yaitu PT Alita Praya Mitra.

Tabel 2. Uji deskriptif

Variabel	Mean	Median	Min	Max	Standard Deviation	Excess Kurtosis	Skweness
KM	33.364	33.000	29.000	40.000	3.141	-0.577	0.462
TI	35.432	36.000	29.000	40.000	2.799	-0.833	-0.025
SK	11.977	12.000	7.000	15.000	1.685	1.048	-0.642
PPA	21.864	23.000	6.000	30.000	5.442	2.857	-1.520
SAM	16.705	16.000	12.000	20.000	1.740	1.458	-0.169

Kisaran nilai yang mungkin untuk variabel kinerja manajerial adalah dari 29.000 hingga 40.000. Di antara variabel-variabel yang mengukur kinerja manajemen, 33,364 mewakili mean dan 3,141 mewakili standar deviasi. Jika mean lebih besar dari standar deviasi, sepertinya terdapat cukup bukti yang menunjukkan bahwa distribusi tersebut normal dan tidak bias.

Kisaran nilai yang mungkin untuk variabel teknologi informasi adalah dari 29.000 hingga 40.000. Untuk IT, rata-ratanya adalah 35,432 dan standar deviasinya adalah 2,799. Jika mean lebih besar dari standar deviasi, sepertinya terdapat cukup bukti yang menunjukkan bahwa distribusi tersebut normal dan tidak bias.

Kisaran nilai yang mungkin untuk variabel interdependensi adalah dari 7.000 hingga 15.000. Terdapat standar deviasi sebesar 1,685 dan nilai mean sebesar 11,977 untuk variabel interdependensi. Jika mean lebih besar dari standar deviasi, sepertinya terdapat cukup bukti yang menunjukkan bahwa distribusi tersebut normal dan tidak bias.

Kisaran nilai yang mungkin untuk variabel partisipasi penyusunan anggaran adalah dari 6.000 hingga 30.000. sebesar 21.864 dengan standar deviasi sebesar 5.442 maka variabel partisipasi penyusunan anggaran mempunyai nilai mean. Jika mean lebih besar dari standar deviasi, sepertinya terdapat cukup bukti yang menunjukkan bahwa distribusi tersebut normal dan tidak bias.

Kisaran nilai yang mungkin untuk variabel sistem akuntansi manajemen adalah 12.000 hingga 20.000. sebesar 16,705 dengan standar deviasi sebesar 1,740 maka variabel sistem akuntansi manajemen mempunyai nilai mean. Jika mean lebih besar dari standar deviasi, sepertinya terdapat cukup bukti yang menunjukkan bahwa distribusi tersebut normal dan tidak bias.

Tabel 3. Uji Hasil *Loading Factor*

Variabel Penelitian	Loading Factor	Keterangan
Kinerja Manajerial (KM)		
KM1	0,674	Valid

KM2	0,726	Valid
KM3	0,717	Valid
KM4	0,557	Valid
KM5	0,722	Valid
KM6	0,572	Valid
KM7	0,525	Valid
KM8	0,727	Valid
Teknologi Informasi (TI)		
TI1	0,526	Valid
TI2	0,694	Valid
TI3	0,694	Valid
TI4	0,658	Valid
TI5	0,581	Valid
TI6	0,676	Valid
TI7	0,690	Valid
TI8	0,724	Valid
Saling Ketergantungan (SK)		
SK1	0,738	Valid
SK2	0,765	Valid
SK3	0,860	Valid
Partisipasi Penyusunan Anggaran (PPA)		
PPA1	0,874	Valid
PPA2	0,911	Valid
PPA3	0,857	Valid
PPA4	0,701	Valid
PPA5	0,605	Valid
PPA6	0,593	Valid
Sistem Akuntansi Manajemen (SAM)		
SAM1	0,818	Valid
SAM2	0,723	Valid
SAM3	0,812	Valid
SAM4	0,788	Valid

Penelitian ini memakai lima variabel: kinerja manajerial, teknologi informasi, saling ketergantungan, partisipasi dalam penyusunan anggaran, dan sistem akuntansi manajemen. Setiap pertanyaan kuesioner mencerminkan salah satu variabel tersebut, dan karena nilai faktor pemuatannya > 0,5, dapat menyimpulkan pertanyaan tersebut valid dan memenuhi syarat penelitian.

Tabel 4. Hasil Uji *Discriminant validity*

	Kinerja Manajerial	Penyusunan Partisipasi Anggaran	Saling Ketergantungan	Sistem Akuntansi Manajemen	Teknologi Informasi
KM	0,658				
PPA	-0,151	0,768			
SK	0,570	-0,046	0,789		
SAM	0,356	0,457	0,359	0,786	
TI	0,624	0,098	0,379	0,468	0,658

Nilai Fornell Lesser dan cross loading setiap item pada kuesioner digunakan untuk menilai validitas diskriminan. Hasil uji cross loading dan kriteria Fornell Larcker di atas menunjukkan bahwa indikator memiliki korelasi yang lebih tinggi terhadap konstruk yang ditargetkan dibandingkan dengan lainnya.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel Penelitian	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Kinerja Manajerial	0,812	0,857
Teknologi Informasi	0,821	0,858
Saling Ketergantungan	0,696	0,831

Partisipasi Penyusunan Anggaran	0,942	0,893
Sistem Akuntansi Manajemen	0,811	0,866

Hasil pengujian di atas sudah terlihat bahwasanya seluruh variabel sudah memenuhi nilai $> 0,6$, baik itu dari nilai *composite reliability* dan *cronbach alpha*. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memenuhi syarat yaitu pengukur yang dipakai pada penelitian ini sudah memenuhi uji reliabilitas..

Tabel 6. Hasil Uji *R-Square*

Variabel Penelitian	<i>R-Square</i>	<i>R-Square Adjusted</i>
Kinerja Manajerial	0,561	0,516

Salah satu ukuran keberhasilan pengelolaan mempunyai *R-Square* sebesar 0,561. Angka tersebut menunjukkan bahwa model “moderat” ditambah faktor eksternal seperti TI, saling ketergantungan, penganggaran partisipasi, dan sistem akuntansi manajemen memiliki dampak gabungan sebesar 56,1% terhadap kinerja manajerial. Sisanya sebesar 43,9% dipengaruhi dari sapek tidak dibahas pada penelitian ini.

Tabel 7. Hasil Uji Model Fit

	<i>Saturated Model</i>	<i>Estimated Model</i>
SRMR	0,143	0,143
d_ ULS	8,916	8,916
d_ G	4,890	4,890
Chi-Square	726,368	726,368
NFI	0,380	0,380

Berdasarkan hasil estimasi model NFI yang diperoleh sebesar 0,380, terlihat bahwa fit model pada pengujian ini adalah sebesar 38,0%.

Tabel 8. Hasil Uji *Path Coefficient*

	<i>Original Sample</i>
Teknologi Informasi => Kinerja Manajerial	0,459
Saling Ketergantungan => Kinerja Manajerial	0,339
Partisipasi Penyusunan Anggaran => Kinerja Manajerial	-0,239
Sistem Akuntansi Manajemen => Kinerja Manajerial	0,128

Pengujian arah hubungan antara faktor TI dan manajemen kinerja menghasilkan koefisien jalur sebesar 0,459. Temuan ini menunjukkan kecenderungan yang baik terhadap hubungan antara faktor TI dan kinerja manajemen. Kinerja manajerial berkorelasi dengan faktor saling ketergantungan sebesar 0,339. Dari apa yang kita lihat, terdapat korelasi positif antara keberhasilan manajemen dan faktor-faktor yang saling bergantung.

Kinerja manajerial sebesar -0,239 berhubungan dengan faktor perencanaan anggaran. Berdasarkan temuan tersebut, terlihat jelas adanya korelasi negatif antara faktor-faktor yang digunakan dalam perencanaan anggaran dan kinerja manajemen.

Kinerja manajerial mempunyai hubungan sebesar 0,128 kali terhadap variabel sistem akuntansi manajemen. Berdasarkan temuan ini, terdapat korelasi yang menguntungkan antara faktor sistem akuntansi manajemen dan kinerja manajerial.

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics	P Values
Teknologi Informasi => Kinerja Manajerial	0,459	0,508	0,121	3,783	0,000
Saling Ketergantungan => Kinerja Manajerial	0,339	0,342	0,112	3,062	0,001
Partisipasi Penyusunan Anggaran => Kinerja Manajerial	-0,239	-0,123	0,207	1,152	0,125
Sistem Akuntansi Manajemen => Kinerja Manajerial	0,128	0,082	0,173	0,742	0,229

Hasil pengujian hipotesis memperlihatkan adanya pengaruh signifikan antara teknologi informasi terhadap kinerja manajerial yang ditunjukkan dengan t-statistik sebesar 3,783 lebih dari 1,96

dan p-value sebesar 0,000 kurang dari 0,05. menguntungkan dan patut diperhatikan. Kita dapat menyimpulkan bahwa H1 benar. Hasil pengujian hipotesis memperlihatkan saling ketergantungan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap kinerja manajemen, ditunjukkan dengan t-statistik sebesar 3,062 lebih dari 1,96 dan p-value $0,001 < 0,05$. penting. Kita dapat menyimpulkan bahwa H2 divalidasi. Tampaknya keterlibatan penyusunan anggaran tidak mempengaruhi kinerja manajemen, karena hasil t-statistik 1,152 kurang dari 1,96 maupun nilai p 0,125, lebih dari 0,05, menurut pengujian hipotesis. Dengan demikian kita dapat menyimpulkan bahwa H3 tidak benar. Sistem akuntansi manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial, sebagaimana dinyatakan dari hasil pengujian hipotesis: t-statistik 0,742 yang kurang dari 1,96, dan p-values sebesar 0,229 yang lebih dari 0,05. Oleh karena itu, kita dapat mengesampingkan H4.

Pembahasan

Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Manajerial

Efektivitas manajerial di perusahaan telekomunikasi Daerah Khusus Ibukota Jakarta dipengaruhi oleh TI. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa TI meningkatkan efisiensi manajemen; misalnya, Fiktoriya dkk. (2021), Irzan & Abdullah (2018), dan Laksmana & Muslichah (2002). Kesimpulannya, para manajer akan merasakan lebih banyak pengetahuan teknologi berguna bagi pekerjaan mereka jika tersedia secara lebih luas. Ada semakin banyak variasi perangkat lunak yang tersedia dan kapasitas penyimpanan data yang lebih besar, yang berarti bahwa manajer dapat memiliki akses ke lebih banyak informasi yang membantu dalam pengambilan keputusan ketika data disajikan dengan cara tertentu (Meiranto et al., 2013). Jogyanto mendalilkan dalam bukunya "Sistem Teknologi Informasi" tahun 2003 bahwa bisnis akan mendapat manfaat besar dari penggunaan perangkat lunak untuk menyederhanakan proses pembuatan, penyimpanan, revisi, dan penerimaan laporan keuangan. secara digital untuk memfasilitasi pelaksanaan tugas yang efisien dan sukses, yang pada gilirannya bisa menambahkan kinerja manajemen organisasi dan berdampak pada kinerja staf.

Beberapa penjelasan dapat dikemukakan untuk menjelaskan dampak TI terhadap kinerja manajerial (Irzan & Abdullah, 2018). Penggunaan TI telah menyederhanakan dan mempercepat banyak tugas administratif. Kedua, penggunaan TI memudahkan pencapaian tujuan. Ketiga, menjadikan berbagai aturan terkait pengelolaan keuangan daerah yang didasarkan pada gagasan efisiensi, ekonomi, efektifitas, keterbukaan, tanggung jawab, dan auditabilitas agar lebih efektif dilaksanakan. Manfaat teknologi informasi yang keempat adalah berpotensi mengefektifkan struktur organisasi dengan menggantikan beberapa fungsinya. Keunggulan kelima adalah TI dapat membuat pengelolaan data menjadi lebih efisien dan tepat sekaligus meningkatkan standar kualitas informasi.

Meskipun setiap perusahaan mempunyai kondisi yang berbeda-beda seperti yang dijelaskan pada teori kontingensi, namun penggunaan teknologi informasi pada perusahaan telekomunikasi Daerah Khusus Ibukota Jakarta tidak dapat terpisahkan. Hal ini ditandai dengan bidang perusahaan tersebut (telekomunikasi) yang sangat berhubungan erat dengan teknologi informasi. Untuk meningkatkan kinerjanya, perusahaan telekomunikasi telah menyediakan perangkat-perangkat teknologi informasi yang memadai, seperti ketersediaan komputer ataupun perangkat keras lainnya yang sudah sesuai dengan kebutuhannya. Selain itu, ketersediaan jaringan internet yang layak dan SDM yang handal dalam hal pengelolaan teknologi informasi untuk menunjang kinerja juga tersedia dengan baik.

Pengaruh Saling Ketergantungan Terhadap Kinerja Manajerial

Efektivitas manajerial di perusahaan telekomunikasi Daerah Khusus Ibukota Jakarta sangat dipengaruhi oleh pengaruh timbal balik. Khairi (2015), Sumolang (2015), dan Laksmana & Muslichah (2002) semuanya menemukan bahwa keterhubungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajemen, oleh karena itu hal ini masuk akal. Meningkatnya beban kerja yang dialami para manajer merupakan akibat langsung dari tingginya tingkat keterhubungan. Manajer memperhatikan operasi subunit mereka sendiri dan unit lain. Pengendalian dan koordinasi yang lebih baik akan diperlukan sebagai akibat dari situasi ini, yang akan mempersulit pekerjaan para manajer. Dikatakan bahwa manajer dengan tingkat saling ketergantungan yang tinggi akan berdampak pada operasi manajer lain di perusahaan melalui pilihan dan tindakan mereka, yang pada gilirannya meningkatkan kompleksitas tugas. Koordinasi dan pengelolaan tindakan unit sendiri dan unit terkait juga akan menjadi lebih rumit bila terdapat ketergantungan. Karena alasan sederhana bahwa saling ketergantungan antar unit

organisasi tidak bisa dihindari dalam sistem mana pun di mana pencapaian tujuan individu bergantung pada pencapaian tujuan unit lain. Koordinasi dan pengendalian diperlukan ketika ketergantungan terbentuk untuk memastikan bahwa tugas yang dialokasikan pada unit selaras dengan tujuan organisasi. Akibatnya, efisiensi pengendalian dan koordinasi dalam satu unit bergantung pada efisiensi maupun pengendalian unit yang ada (Laksmiana & Muslichah, 2002; Meiranto et al., 2013). Jika koordinasi dan kontrol yang dimiliki oleh suatu organisasi telah baik, maka kompleksitas tugas dapat dihadapi dengan baik oleh pihak manajerial maupun menambah pengambilan keputusan yang berakibat kinerja manajerial ditambah. Hal tersebut sejalan dengan teori kontingensi yang menyatakan bahwa interaksi kelompok merupakan salah satu indikator hubungan antara pemimpin dan bawahan organisasi dalam tantangan kondisional (kontingensi) agar terbentuk konfigurasi diharapkan didapatkan efektifitas organisasi sehingga kinerja manajerial meningkat.

Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial

Di Daerah Khusus Ibukota Jakarta, kinerja pengelola perusahaan telekomunikasi tidak terpengaruh oleh terlibat atau tidaknya mereka dalam perumusan anggaran. Baik Candrakusuma dan Jatmiko (2017) maupun Melia dan Sari (2019) tidak menemukan korelasi antara kinerja manajer dan keterlibatan mereka dalam proses anggaran. Nazaruddin dan Setyawan (2012) tidak menemukan korelasi antara anggaran partisipasi dan kinerja manajemen, sehingga memberikan kredibilitas pada gagasan ini. Hal ini menunjukkan bahwa manajer senior dan junior yang bertanggung jawab atas perencanaan anggaran memiliki wewenang pengambilan keputusan yang terbatas. Jika pihak manajemen di tingkat bawah dan pihak manajerial di tingkat yang lebih tinggi dapat membatasi pembagian informasi mereka hanya pada informasi yang diperlukan untuk persiapan anggaran, maka proses persiapan anggaran akan sangat dimudahkan. Meskipun responden sangat berkompeten, namun tidak membuktikan partisipasi anggaran meningkatkan kinerja manajerial secara signifikan jika partisipasi baik namun tidak optimal (Chandrakusuma & Jatmiko, 2017; Melia & Sari, 2019).

Dapat disimpulkan bahwa penerapan anggaran partisipasi berdampak langsung terhadap kinerja manajerial, karena temuan penelitian ini bertentangan dengan temuan Haslinda et al. (2020) yang menemukan bahwa partisipasi anggaran menentukan baik atau tidaknya kinerja. Penelitian Safitri & Asyik (2022) mendukung hal ini, yang menyatakan bahwa organisasi dapat mencapai tujuan dengan lebih mudah dengan anggaran partisipasi yang eksplisit dan sesuai dengan tujuan. Karena kinerja seorang manajer berbanding lurus dengan anggaran partisipasinya, maka anggaran partisipasi besar didapatkan pengelolaan yang lebih baik. Hasilnya menunjukkan bahwa partisipasi anggaran meningkatkan produktivitas manajer.

Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial

Di Daerah Khusus Ibukota Jakarta, kinerja pengelolaan usaha telekomunikasi tidak terpengaruh oleh sistem akuntansi manajemen. Temuan penelitian ini menguatkan temuan Ikhsan (2006) dan Irawati & Ardianshah (2018), yang menemukan bahwa kerja sama lintas unit yang efektif tidak meningkatkan efisiensi manajer; Sebaliknya, kualitas output masing-masing unitlah yang menentukan efektivitas manajer. Itu dihasilkan oleh unit itu sendiri. Dapat disimpulkan sistem akuntansi manajemen tidak mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial khususnya pada pengembangan produk. Hal ini dikarenakan kondisi jarak lingkungan, meskipun informasi yang diperoleh luas, tampaknya tidak banyak berdampak pada peningkatan kinerja manajerial. Prinsip dasar sistem akuntansi manajemen adalah tidak ada praktik terbaik yang dapat diterapkan secara universal untuk pengendalian internal; Namun, penelitian ini menantang asumsi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan operasi sistem akuntansi didasarkan pada asumsi atau suatu situasi menentukan desain tertentu dengan beberapa komponen (Fuadah et al., 2020).

Selain itu, berbeda dengan Wijaya (2021) yang menemukan bahwa sistem akuntansi manajemen meningkatkan efisiensi dan efektivitas manajer dengan memandu pengambilan keputusan dengan data yang pada akhirnya akan menguntungkan perusahaan. Penelitian Fuadah dkk. (2020) mendukung pandangan ini, menjelaskan kinerja manajer dipengaruhi secara positif oleh sistem akuntansi manajemen karena kelengkapannya, ketepatan waktu, agregasi, dan integrasinya. Oleh karena itu, keluaran manajer meningkat dalam korelasi langsung dengan aksesibilitas sistem akuntansi manajemen.

Kesimpulan

Pengaruh sistem akuntansi manajemen, saling ketergantungan, partisipasi penyusunan anggaran, dan teknologi informasi terhadap kinerja manajer pada perusahaan telekomunikasi pada di BEI Daerah Khusus Ibukota Jakarta Kesimpulan yang diambil dari pengujian dan pembahasan menunjukkan bahwa kinerja manajer dipengaruhi secara signifikan oleh saling ketergantungan dan teknologi informasi, namun tidak terpengaruh oleh perencanaan partisipasi anggaran dan sistem akuntansi manajemen. Wawasan maupun pengetahuan dari penelitian ini dapat membantu memajukan bidang akuntansi manajemen, khususnya yang berkaitan dengan peran TI, saling ketergantungan, partisipasi anggaran, dan SAM dalam meningkatkan efektivitas manajerial.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan. Salah satunya adalah tidak didistribusikan secara luas; Selain itu, beberapa responden tidak menanggapi kuesioner dengan serius karena tidak memahami teori atau istilah yang digunakan. Terakhir, uji kecocokan model yang menentukan seberapa baik model penelitian hanya memberikan hasil sebesar 0,380, artinya model penelitian hanya fit sebesar 38,0%.

Beberapa rekomendasi diajukan sehubungan dengan temuan dan peringatan penelitian ini; salah satunya adalah sampel yang BEI. Terdapat ruang bagi penelitian di masa depan untuk memperluas cakupan penelitian dengan mencakup seluruh perusahaan yang pada BEI termasuk perusahaan di sektor perbankan, manufaktur, dan BUMN, serta mencakup aspek lain mempengaruhi kinerja perusahaan. kinerja manajemen dampak.

Referensi

- Aydiner, A. S., Tatoglu, E., Bayraktar, E., Zaim, S., & Delen, D. (2019). Business analytics and firm performance: The mediating role of business process performance. *Journal of Business Research*, 96, 228-237. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2018.11.028>
- Bouwens, J., & Abernethy, M. A. (2000). The consequences of customization on management accounting system design. *Accounting, Organizations and Society* 25, 221-241. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0361-3682\(99\)00043-4](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0361-3682(99)00043-4)
- Bradshaw, J., Hills, J., Hunt, C., & Khanna, B. (2007). *Can Budgetary Slack Still Prevail within New Zealand's New Public Management?* <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.1020157>
- Fuadah, L. L., Safitri, R. H., Yuliani, & Arisman, A. (2020). Determinant Factors' Impact on Managerial Performance through Management Accounting Systems in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(10), 109-117. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no10.109>
- Ghasemi, R., Habibi, H. R., Ghasemlo, M., & Karami, M. (2019). The effectiveness of management accounting systems: evidence from financial organizations in Iran. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 9(2), 182-207. <https://doi.org/10.1108/JAEE-02-2017-0013>
- Ika S, A., & Murtatiningsih, R. (2016). PENGARUH MOTIVASI DAN PELIMPAHAN WEWENANG SEBAGAI VARIABEL MODERATING DALAM HUBUNGAN ANTARA PARTISIPASI ANGGARAN DAN KINERJA MANAJERIAL (STUDI EMPIRIS PADA BEBERAPA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI SEMARANG). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.30659/jai.1.1.1-10>
- Ikhsan, A. (2006). PENGARUH INTENSITAS PERSAINGAN PASAR TERHADAP KINERJA UNIT PERUSAHAAN: INFORMASI SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI*, 8(2), 151-171. <https://doi.org/https://doi.org/10.34208/jba.v8i2.165>
- Iqbal, M., Afrizal, & Yudi. (2019). Analisis faktor - faktor yang mempengaruhi kinerja manajerial (studi pada kecamatan pemekaran di provinsi jambi). *Jurnal akuntansi & keuangan UNJA*, 4(2), 41-52. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jaku.v4i2.7795>
- Kurniawan, A., & Nensih, C. (2014). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Saling Ketergantungan Terhadap Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Manajerial. *STAR - Study & Accounting Research*, 11(1), 52-67. <https://doi.org/https://doi.org/10.55916/jsar.v11i1.47>

- Laksmana, A., & Muslichah. (2002). Pengaruh Teknologi Informasi, Saling Ketergantungan, Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 4(2), 106–125. <https://doi.org/https://doi.org/10.9744/jak.4.2.pp.%20106-125>
- Lina, & Stella. (2013). Pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial: kepuasan kerja dan job relevant information sebagai variabel intervening. *Jurnal bisnis dan akuntansi*, 15(1), 37–56. <https://doi.org/10.34208/jba.v15i1.209>
- Lopez, M. A. L., Stammerjohan, W. W., & Rigsby Jr, J. T. (2008). An Update On Budgetary Participation, Locus Of Control, And The Effects On Mexican Managerial Performance And Job Satisfaction. In *The Journal of Applied Business Research-Third Quarter* (Vol. 24). <https://doi.org/10.19030/jabr.v24i3.1348>
- Melia, P., & Sari, V. F. (2019). Pengaruh Akuntabilitas Publik, Kejelasan Sasaran Anggaran Dan Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Solok Selatan). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1068–1079. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.128>
- Murtanto, & Hapsari, W. (2006). Pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial dengan desentralisasi dan karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen sebagai variabel moderating. *Jurnal bisnis dan akuntansi*, 8(1), 1–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.34208/jba.v8i1.107>
- Nurpriyandyni, A., & Suwarti, T. (2012). Pengaruh Teknologi Informasi, Saling Ketergantungan, Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja. <https://doi.org/10.23917/benefit.v15i1.1328>
- Pratiwi, W., & Kartika, A. A. (2019). Pengaruh akuntansi pertanggungjawaban, komitmen organisasi, dan partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial. *Wahana*, 22(1), 50–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.35591/wahana.v22i1.149>
- Semekto, A. (2021). Ketidakpastian Lingkungan dan Lingkup Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Surabaya. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 8(02), 86–93. <https://doi.org/10.35838/jrap.2021.008.02.19>
- Sigilipu, S. (2013). Pengaruh Penerapan Informasi Akuntansi Manajemen dan Sistem Pengukuran Kinerja Terhadap Kinerja Manajerial. *EMBA*, 1, 239–247. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.1.3.2013.1732>
- Simons, R. (1987). ACCOUNTING CONTROL SYSTEMS AND BUSINESS STRATEGY: AN EMPIRICAL ANALYSIS. *Accounting Organizations and Society*, 12(4), 357–374. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0361-3682\(87\)90024-9](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0361-3682(87)90024-9)
- Sinaga, E. R. H., Ratnasari, S. L., & Zulkifli. (2020). Pengaruh budaya organisasi, lingkungan kerja, transfer ilmu, dan penerapan teknologi informasi terhadap kinerja manajerial. *Dimensi*, 9(3), 412–443. <https://doi.org/https://doi.org/10.33373/dms.v9i3.2718>
- Sulani, S., & Rusdi, D. (2013). Pengaruh Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Kasus Bpr Di Kabupaten Demak). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 3(2), 97–111. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30659/jai.2.2.97-111>
- Suprانتiningrum, S., & Lukas, A. D. (2021). Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Pengendalian Manajemen terhadap Kinerja Manajerial dengan Variabel Moderating Teknologi Informasi. *Owner*, 5(1), 174–185. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.368>
- Syukri, M., Surasni, N. K., & Furkan, L. M. (2019). Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Manajerial dengan Job Relevant Information sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(3), 987. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i03.p06>
- Wijaya, H. (2021). Pengaruh Desentralisasi Dan Ketidakpastian Tugas Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Sistem Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel Intervening. *JAK (Jurnal Akuntansi) : Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 122–141. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i1.2883>
- Zawawi, N. H. M., & Hoque, Z. (2010). Research in management accounting innovations: An overview of its recent development. In *Qualitative Research in Accounting & Management* (Vol. 7, Issue 4, pp. 505–568). <https://doi.org/10.1108/11766091011094554>